

Proses Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Studi Kasus Pada Yayasan Alang-Alang Di Kabupaten Bogor

Siti Marsinah¹, Maria Magdalena Melani²

Korespondensi Author : maysinah01@gmail.com

¹²Universitas Djuanda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan guna mengevaluasi tahapan dan mekanisme dalam penyusunan laporan keuangan pada Yayasan Alang-Alang sebagai organisasi nirlaba, dengan fokus pada kesesuaiannya terhadap ketentuan ISAK 35 serta kendala-kendala yang dihadapi dalam praktik pelaporan. Dalam studi ini, peneliti menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data mencakup observasi langsung, wawancara mendalam, diskusi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh, Yayasan Alang-Alang telah menyusun secara lengkap empat komponen utama pelaporan keuangan, terdiri dari laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan posisi keuangan, serta laporan arus kas. Meskipun demikian, Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) belum disajikan secara sistematis, dan Standar Operasional Prosedur (SOP) keuangan belum tersedia dalam bentuk formal. Faktor penghambat dalam pelaporan keuangan ini di antaranya keterbatasan pengetahuan staf terkait standar akuntansi nirlaba, tingginya tingkat pergantian staf dan tidak adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) keuangan. Studi ini merekomendasikan penyusunan SOP keuangan dan pelatihan teknis akuntansi bagi staf sebagai upaya peningkatan kualitas pelaporan. Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai pedoman dalam praktik atau penelitian lanjutan berbagai organisasi dalam meningkatkan sistem pelaporan keuangan yang akuntabel dan transparan

Kata Kunci: *akuntabilitas, ISAK 35, laporan keuangan, organisasi nirlaba, yayasan*

PENDAHULUAN

Lembaga nirlaba dikenal sebagai organisasi yang tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, tetapi dalam pelaksanaan kegiatannya, kebutuhan dana operasional tetap harus dipenuhi, sehingga penyusunan laporan keuangan tetap diperlukan. Organisasi nirlaba memiliki peran strategis dalam pembangunan sosial dan ekonomi, terutama melalui kontribusinya dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Meskipun tidak berorientasi pada profit, praktik pengelolaan keuangan yang terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan tetap harus diselenggarakan oleh organisasi guna menjaga kepercayaan. Penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi diwujudkan oleh entitas melalui penyajian laporan

keuangan (Lating, 2022). Laporan keuangan yang mengikuti standar akuntansi umum menjadi sarana penting dalam memenuhi tanggung jawab organisasi kepada entitas eksternal yang berkepentingan, termasuk penyumbang dana, lembaga mitra, serta masyarakat luas. Kebutuhan masyarakat terhadap laporan keuangan yang jelas, akurat, dan dapat dipercaya mendorong setiap entitas, termasuk organisasi nirlaba, demi tercapainya penyusunan informasi keuangan yang mengikuti kerangka dan aturan dalam standar pelaporan akuntansi.

Dalam acuan utama pelaporan keuangan bagi organisasi nirlaba adalah ISAK 35 yang membahas “Penyusunan laporan keuangan untuk organisasi nonprofit.” Standar ini resmi menggantikan PSAK 45 dan menetapkan kewajiban bagi setiap entitas nirlaba untuk menyusun lima komponen utama dalam laporan keuangannya, terdiri dari: Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, serta Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Standar ini disusun untuk meningkatkan keseragaman dan kualitas informasi keuangan serta memungkinkan perbandingan yang lebih luas secara nasional maupun internasional. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar organisasi nirlaba belum mengadaptasi prinsip-prinsip pelaporan sesuai dengan standar ISAK 35, seringkali hanya melakukan pencatatan berbasis penerimaan dan pengeluaran dana belum disajikan dalam format laporan yang mengikuti standar akuntansi. (Purba et al., 2023)

Yayasan Alang-Alang sebagai entitas nirlaba yang berfokus pada bidang pendidikan, kesehatan dan sosial di Kabupaten Bogor, menghadapi permasalahan serupa. Meskipun secara umum telah menyusun komponen utama penyajian laporan keuangan yang mengikuti pedoman ISAK 35, namun masih ditemukan kelemahan pada penyajian Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) serta ketiadaan SOP keuangan yang terdokumentasi. Selain itu, tingginya pergantian staf akuntansi turut menghambat konsistensi pelaporan keuangan.

Proses penyusunan laporan keuangan di Yayasan Alang-Alang masih menghadapi kendala dalam aspek tata kelola, terutama keterlambatan pelaporan akibat lemahnya peran akuntansi beberapa staf dan ketiadaan SOP yang tegas. Tingginya tingkat pergantian staf akuntansi juga menyebabkan inkonsistensi pelaporan, memperlambat adaptasi terhadap sistem, serta menghambat penerapan ISAK 35 secara optimal. Kondisi ini berdampak pada menurunnya efektivitas dan transparansi keuangan yayasan.

(Karina & Putri, 2024) Menurut Sukmanto et al. (2021), laporan keuangan digunakan untuk menginformasikan kondisi arus kas, kondisi keuangan suatu entitas serta kinerja keuangan. Meskipun kontribusinya signifikan, implementasi standar

akuntansi pada organisasi nirlaba di Indonesia masih belum sepenuhnya diterapkan dalam pelaporan keuangan yang sesuai. Penelitian ini dimaksudkan untuk entitas nirlaba Yayasan Alang-Alang dalam menganalisis proses penyajian laporan keuangan, mengukur kesesuaiannya dengan ketentuan ISAK 35 serta mengidentifikasi kendala dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaporan keuangan. Diharapkan bahwa temuan dalam penelitian ini dapat bermanfaat untuk mendukung pengembangan praktik pelaporan keuangan organisasi nirlaba yang lebih transparan, akuntabel, serta selaras dengan pedoman dan standar dalam praktik akuntansi yang diakui secara umum.

KERANGKA TEORI

1. Akuntansi Keuangan

(Maria Nona Ivon et al., 2023) Menurut Thomas Sumarsan (2020:1), akuntansi dapat dipahami sebagai seni dalam menghimpun, mengenali, mengelompokkan, serta mencatat setiap transaksi dan peristiwa yang terkait dengan pengelolaan dan pelaporan keuangan. Proses ini guna menyajikan informasi yang relevan berupa laporan keuangan yang mampu dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang membutuhkan. Sementara itu, Kieso (2013) menyatakan bahwa akuntansi keuangan berperan dalam menyediakan informasi keuangan suatu entitas. Akuntansi merupakan suatu kegiatan jasa yang berfokus pada pencatatan, penggolongan, dan peringkasan data keuangan, yang hasilnya digunakan untuk menyediakan informasi penting guna mendukung pengambilan keputusan dalam suatu Perusahaan (Pebrianto, 2022). Peran ini penting untuk menjamin ketepatan dan keandalan data keuangan, sekaligus menjadi fondasi bagi penyusunan laporan keuangan eksternal yang bersifat transparan.

2. Organisasi Nirlaba (Nonprofit Organization)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35, dana diberikan kepada entitas berorientasi nonlaba oleh para penyumbang tanpa mengharapkan pengembalian atau manfaat ekonomi yang setara.

3. Laporan Keuangan pada Organisasi Nilllrlaba

Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ISAK No. 35, lima jenis utama laporan keuangan disusun oleh entitas nonlaba:

1) Laporan Penghasilan Komprehensif

Fokus utama dari penyajian laporan ini adalah memperlihatkan total hasil akhir berupa surplus atau defisit, termasuk komponen penghasilan komprehensif lainnya. Dalam lampiran ini, disajikan dua (2) format alternatif untuk laporan tersebut. Masing-masing format memiliki kelebihan masing-masing. Informasi disajikan dalam satu kolom pada Format A, yang dirancang untuk mempermudah entitas dalam menyusun laporan yang dapat dibandingkan dari waktu ke waktu. Sementara itu, dalam Format B, penyajian dilakukan berdasarkan klasifikasi aset neto.

The image shows two examples of comprehensive income statements for a non-profit entity.
Format A (Left): A single-column statement titled 'ENTITAS NPLA Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022'. It lists various income and expense items such as 'Pendapatan', 'Sumbangan', 'Izin layanan', and 'Total Penghasilan' for two periods (2022 and 2021).
Format B (Right): A multi-column statement with the same title. It categorizes items into 'Aset Tidak Berwujud' (Intangible Assets) and 'Aset Berwujud' (Tangible Assets), with sub-columns for 'Perubahan dari Awal' and 'Perubahan dari Akhir' for each period.

Sumber: DE ISAK 35, IAI

Gambar 1. Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif

2) Laporan Perubahan Aset Neto

Menyajikan perubahan aset neto entitas nonlaba selama periode tertentu, mencerminkan perubahan dalam aset, kewajiban, dan aset neto. Laporan Perubahan Aset Neto.

ENTITAS XYZ		
Laporan Perubahan Aset Neto		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022		
(dalam satuan rupiah)		
	2022	2021
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DANA		
Saldo awal	1000	2000
Surplus tahun berjalan	1000	1000
Aset neto yang diabaikan dari pembatasan (catatan C)	(1000)	(1000)
Saldo akhir	1000	2000
Penjelasan Komposisi/Laki		
Saldo awal	2000	2000
Penjelasan komposisi tahun berjalan**	(1000)	(1000)
Saldo akhir	1000	1000
Total	1000	1000
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DANA		
Saldo awal	1000	2000
Surplus tahun berjalan	1000	1000
Aset neto yang diabaikan dari pembatasan (catatan C)	(1000)	(1000)
Saldo akhir	1000	2000
TOTAL ASET NETO	1000	2000

Sumber: DE ISAK 35, IAI

Gambar 2. Laporan Perubahan Aset Neto

3) Laporan Posisi Keuangan

Posisi keuangan nirlaba menyajikan mencerminkan kondisi entitas pada tanggal pelaporan tertentu menunjukkan aset, kewajiban, dan aset neto (atau ekuitas) pada periode tersebut. Laporan Posisi Keuangan terbagi menjadi dua yaitu; Laporan Posisi Keuangan Metode Langsung C (Format A) dan Laporan Posisi Keuangan Metode Tidak Langsung (Format B). Berikut format laporan Posisi keuangan berikut:

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 2022		
(dalam satuan rupiah)		
	2022	2021
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	1000	2000
Piutang jangka pendek	1000	1000
Investasi jangka pendek	1000	1000
Aset lancar lain	1000	1000
Total Aset Lancar	4000	5000
Aset Tidak Lancar		
Properti investasi	1000	1000
Investasi jangka panjang	1000	1000
Aset tetap	1000	1000
Total aset Tidak Lancar	3000	3000
TOTAL ASET	7000	8000
LIABILITAS		
Liabilitas jangka pendek		
Pinjaman diterima di muka	1000	1000
Utang jangka pendek	1000	1000
Total Liabilitas Jangka Pendek	2000	2000
Liabilitas jangka panjang		
Utang jangka panjang	1000	1000
Liabilitas tidak lancar	1000	1000
Total Liabilitas Jangka Panjang	2000	2000
Total Liabilitas	4000	4000
ASET NETO		
Surplus pemeliharaan (withheld contributions) aset pemberi sumber dana	1000	1000
Surplus akuntansi	1000	1000
Penjelasan komposisi tahun**	(1000)	(1000)
Penjelasan pembatasan (withheld contributions) aset pemberi sumber dana (catatan B)	(1000)	(1000)
Total Aset Neto	1000	1000
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	4000	4000

Sumber: DE ISAK 35, IAI

Gambar 3. Laporan Posisi Keuangan

4) Laporan Arus Kas

Peningkatan atau penurunan saldo kas dan setara kas entitas nonlaba dalam periode tertentu disajikan dalam laporan ini, termasuk jumlah kas yang diperoleh dan

digunakan dalam aktivitas utama organisasi, yaitu operasional, investasi, dan pendanaan. Format suatu laporan arus kas dengan metode langsung (Format A) dan metode tidak langsung (Format B) dapat dilihat berikut ini:

The image shows two cash flow statements side-by-side. The left statement is titled 'ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas' and uses the direct method (Format A). It lists activities such as 'Kas dari penjualan', 'Kas dari pendapatan jasa', 'Bunga yang diterima', 'Penjualan aset tetap', 'Bunga yang dibayarkan', 'Kas yang diterima kembali pinjaman', and 'Kas diterima (dikembalikan)'. The right statement is also titled 'ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas' but uses the indirect method (Format B). It starts with 'Aktivitas Operasional' and includes adjustments like 'Perubahan persediaan', 'Perubahan utang piutang', and 'Perubahan aset tetap'. Both statements have columns for the beginning and ending periods.

Sumber: DE ISAK 35, IAI

Gambar 4. Laporan Arus Kas

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Informasi yang berkaitan dengan catatan dan rincian yang disesuaikan dengan aktivitas atau operasional entitas disajikan dalam Catatan atas Laporan Keuangan sebagai elemen yang tidak terpisahkan dari penyajian laporan keuangan. Bagian penting lainnya dari CaLK adalah penjabaran terperinci atas komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pada bagian ini, setiap akun dalam laporan keuangan dijelaskan lebih rinci, termasuk komponen pembentuknya. Misalnya, akun kas dijelaskan meliputi saldo kas kecil, kas di bank, dan setara kas lainnya; akun aset tetap diuraikan berdasarkan jenisnya seperti tanah, bangunan, kendaraan, dan dilengkapi dengan informasi nilai perolehan, akumulasi penyusutan, dan nilai buku. Aset neto juga dijelaskan berdasarkan pembatasannya, seperti dana untuk program beasiswa, wakaf, atau bantuan sosial.

4. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35

Dalam ISAK 35 menjelaskan bahwa organisasi nonlaba memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan aspek-aspek dalam suatu laporan yang mereka sajikan

memberikan arahan dan contoh terkait penyesuaian penggunaan istilah dalam laporan keuangan diatur agar sejalan dengan karakteristik masing-masing pos entitas nirlaba. Penyesuaian juga dapat dilakukan pada judul laporan keuangan itu sendiri. Interpretasi ini memberikan fleksibilitas dalam penentuan judul yang digunakan, selama judul tersebut mencerminkan secara tepat fungsi dan isi dari laporan yang disajikan (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018).

5. Pentingnya SOP dan Sistem Akuntansi di Organisasi Nirlaba

(Santoso et al., 2023) Standar Operasional Prosedur (SOP) didefinisikan sebagai dokumen yang di dalamnya tercantum instruksi atau tahapan kegiatan rutin yang harus dipatuhi oleh seluruh pihak dalam suatu perusahaan (Soemohadiwidjojo, 2018). Dalam lingkup UMKM, SOP perlu diterapkan karena dapat digunakan untuk mengatur perilaku karyawan. Selain itu, prosedur penganggaran juga dapat diatur melalui SOP dan dimanfaatkan sebagai alat evaluasi dalam menilai tingkat pencapaian target serta efisiensi biaya (Triwidatin, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif penelitian kualitatif berbasis pendekatan studi kasus diterapkan dalam penelitian ini. Penelitian dilaksanakan di Yayasan Alang-Alang, yang berfokus pada bidang pendidikan dan sosial di Kabupaten Bogor. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain: Observasi, terhadap proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan;

1. Wawancara mendalam, dengan bendahara dan staf keuangan yayasan;
2. Dokumentasi, terhadap laporan keuangan dan bukti transaksi;
3. Diskusi, bersama pembimbing lapang dan pihak internal yayasan.

Data dianalisis dengan membandingkan laporan keuangan aktual yayasan dengan struktur pelaporan ISAK 35.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menyusun laporan keuangan, yayasan terlebih dahulu melalui serangkaian tahapan penting, dimulai dari pengumpulan data dan dokumen transaksi keuangan, entri jurnal umum, pengklasifikasian transaksi dari jurnal ke buku besar akuntansi, hingga penyusunan neraca saldo dan kertas kerja menggunakan microsoft excel. Tahapan ini juga mencakup penyesuaian terhadap akun-akun tertentu agar laporan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

a. Menyusun Laporan Penghasilan Komprehensif

Yayasan Alang Alang		
LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF		
PERIODE : 01 JANUARI 2024 - 31 DESEMBER 2024		
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER		
Pendapatan		
Pendapatan Manajemen		XXXXX
Pendapatan Divisi		XXXXX
Pendapatan Peserta		XXXXX
Pendapatan Usaha Edukasi		XXXXX
Pendapatan Usaha Hidroponik		XXXXX
Pendapatan Kontibusi		XXXXX
Pendapatan Usaha Kesehatan		XXXXX
Penghasilan Sewa		XXXXX
BCP		XXXXX
Pendapatan & Biaya Lain-lain		
Pendapatan Lain-lain		XXXXX
Pendapatan Bunga		XXXXX
Sumbangan		
Donasi Mandiri		XXXXX
Donasi Masyarakat Umum		XXXXX
Donasi Perusahaan		XXXXX
Jumlah		XXXXXX
Biaya Usaha		
Gaji SDM Manajemen	XXXXX	
Gaji SDM Edukasi	XXXXX	
Gaji SDM Divisi	XXXXX	
Gaji SDM Umum	XXXXX	
THR	XXXXX	
Tunjangan	XXXXX	
Bonus	XXXXX	
BPJS TK	XXXXX	
Biaya Program Manajemen	XXXXX	
Biaya Program Edukasi	XXXXX	
Biaya Program Pelatihan	XXXXX	
Biaya Program Pusat Informasi	XXXXX	
Biaya Program Rumah Sehat	XXXXX	
Biaya Program Peduli Pendidikan	XXXXX	
Biaya Program Dapur Dhuafa	XXXXX	
Biaya Program LRSA	XXXXX	
Biaya Humas	XXXXX	
Biaya Entertainment	XXXXX	
Biaya Perlengkapan/Logistik	XXXXX	
Biaya Seragam/Atribut	XXXXX	
Biaya Sarana Ruangan	XXXXX	
Biaya Sarana Edukasi	XXXXX	
Biaya Sarana Dapur Dhuafa	XXXXX	
Biaya Sarana Transportasi	XXXXX	
Biaya Sarana Kesehatan	XXXXX	
Biaya Telepon	XXXXX	
Biaya Listrik	XXXXX	
Surplus (Defisit)		XXXXXX
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI		
Sumbangan		
Aset Neto Terikat Permanen		XXXXX
Jumlah		XXXXXX
Beban		
Beasiswa Peduli Pendidikan	XXXXX	
Program Peduli Dhuafa	XXXXX	
Jumlah		XXXXXX
Surplus (Defisit)		XXXXXX
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF		XXXXXX

Sumber: Yayasan Alang-Alang 2025

Gambar 5. Penyusunan Laporan Penghasilan Komprehensif

Penyajian laporan keuangan diawali dengan Laporan Penghasilan Komprehensif. Dalam ISAK 35 dijelaskan bahwa deskripsi dalam laporan keuangan dapat disesuaikan oleh entitas nonlaba. Format A digunakan oleh yayasan dalam penyusunan Laporan Penghasilan Komprehensif, dengan penyesuaian terhadap isi laporan agar mutu informasi yang disampaikan tidak berkurang.

b. Menyusun Laporan Perubahan Aset Neto

Yayasan Alang Alang	
LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO	
PERIODE : 01 JANUARI 2024 - 31 DESEMBER 2024	
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI	
Saldo Awal	XXXXX
Surplus Tahun Berjalan	XXXXX
Saldo Akhir	XXXXX
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo Awal	XXXXX
Surplus Tahun Berjalan	XXXXX
Saldo Akhir	XXXXX
TOTAL ASET NETO	XXXXX

Sumber: Yayasan Alang-Alang: 2025

Gambar 6. Penyusunan Laporan Perubahan Aset Neto

Setelah itu, laporan perubahan aset neto disusun oleh yayasan untuk menunjukkan saldo akhir aset neto, yang diperoleh dari hasil perhitungan aset neto tidak terikat dan surplus/defisit, yang kemudian ditambahkan dengan aset neto terikat.

c. Menyusun Laporan Posisi Keuangan

Informasi terkait aset, liabilitas, dan aset neto disajikan dalam laporan posisi keuangan. Saldo akhir dari total aset, total kewajiban, dan aset neto dapat diketahui melalui laporan ini. Laporan posisi keuangan yayasan disusun dengan menggunakan metode langsung (Format A).

Yayasan Alang Alang
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 PERIODE : 01 JANUARI 2024 - 31 DESEMBER 2024

KETERANGAN	2023	2024
ASET		
ASET LANCAR		
Kas Kecil	XXXXX	XXXXX
Bank	XXXXX	XXXXX
Bank 1	XXXXX	XXXXX
Bank 2	XXXXX	XXXXX
Bank 3	XXXXX	XXXXX
Bank 4	XXXXX	XXXXX
Bank 5	XXXXX	XXXXX
Bank 6	XXXXX	XXXXX
Bank 7	XXXXX	XXXXX
Bank 8	XXXXX	XXXXX
Bank 9	XXXXX	XXXXX
Bank 10	XXXXX	XXXXX
Bank 11	XXXXX	XXXXX
Bank 12	XXXXX	XXXXX
Bank 13	XXXXX	XXXXX
Bank 14	XXXXX	XXXXX
Bank 15	XXXXX	XXXXX
Piutang Karyawan	XXXXX	XXXXX
Asuransi Dibayar Dimuka	XXXXX	XXXXX
Sewa Dibayar Dimuka	XXXXX	XXXXX
Jumlah ASET LANCAR	XXXXXX	XXXXXX
ASET TETAP		
Tanah	XXXXX	XXXXX
Bangunan	XXXXX	XXXXX
Akum. Penyusutan Gedung	(XXXXX)	(XXXXX)
Mesin	XXXXX	XXXXX
Akum. Penyusutan Mesin	(XXXXX)	(XXXXX)
Kendaraan	XXXXX	XXXXX
Akum. Penyusutan Kendaraan	(XXXXX)	(XXXXX)
Peralatan Kantor	XXXXX	XXXXX
Akum. Penyusutan Peralatan Kantor	(XXXXX)	(XXXXX)
Jumlah ASET TETAP	XXXXXX	XXXXXX
JUMLAH ASET	XXXXXX	XXXXXX
KETERANGAN	2023	2024
KEWAJIBAN		
Kewajiban Lancar		
Utang Gaji Karyawan	XXXXX	XXXXX
Pendapatan Diterima Dimuka	XXXXX	XXXXX
Hutang	XXXXX	XXXXX
Hutang PPh 21	XXXXX	XXXXX
Hutang Lancar Lainnya	XXXXX	XXXXX
Jumlah KEWAJIBAN LANCAR	XXXXXX	XXXXXX
Kewajiban Jangka Panjang		
Hutang Jangka Panjang	XXXXX	XXXXX
Jumlah KEWAJIBAN JK PANJANG	XXXXXX	XXXXXX
ASET NETO		
Tanpa Pembatasan	XXXXX	XXXXX
Dengan Pembatasan	XXXXX	XXXXX
Jumlah ASET NETO	XXXXXX	XXXXXX
JUMLAH KEWAJIBAN DAN ASET NETO	XXXXXX	XXXXXX

Sumber: Yayasan Alang-Alang: 2025

Gambar 7. Penyusunan Laporan Posisi Keuangan

d. Menyusun Laporan Arus Kas

Catatan mengenai perubahan posisi kas entitas dalam jangka waktu pelaporan tertentu. disajikan melalui laporan arus kas, serta menjelaskan asal-usul kas dan bagaimana kas tersebut digunakan dalam berbagai aktivitas sepanjang periode tersebut. Untuk entitas nonlaba, arus kas diklasifikasikan yang dikelompokkan menjadi tiga aktivitas utama, yakni operasional, investasi, dan pendanaan. Yayasan menggunakan metode langsung (format A) dalam menyusun laporan arus kas.

Yayasan Alang Alang	
LAPORAN ARUS KAS	
PERIODE : 01 JANUARI 2024 - 31 DESEMBER 2024	
AKTIVITAS OPERASI	
Arus Kas Masuk:	
Kas dari Pendapatan Manajemen	XXXXX
Kas dari Pendapatan Divisi	XXXXX
Kas dari Pendapatan Usaha Edukasi	XXXXX
Kas dari Pendapatan Usaha Hidroponik	XXXXX
Kas dari Pendapatan Kontibusi	XXXXX
Kas dari Pendapatan Jasa Kesehatan	XXXXX
Kas dari Pendapatan Lain-lain	XXXXX
Kas dari Pendapatan Bunga	XXXXX
BOP	XXXXX
Donasi Pendiri	XXXXX
Donasi Masyarakat Umum	XXXXX
Donasi Perusahaan	XXXXX
Jumlah Arus Kas Masuk Operasional	XXXXX
Arus Kas Keluar:	
Beban Personalia	(XXXXX)
Beban Program	(XXXXX)
Beban Penunjang	(XXXXX)
Beban Lain-lain	(XXXXX)
Biaya Administrasi Bank	(XXXXX)
Jumlah Arus Kas Keluar Operasional	(XXXXX)
Kas Neto dari Aktivitas Operasi	XXXXX
AKTIVITAS INVESTASI	
Pembelian Peralatan	(XXXXX)
Kas Neto dari Aktivitas Investasi	(XXXXX)
AKTIVITAS PENDANAAN	
Pembayaran Liabilitas	(XXXXX)
Kas Neto dari Aktivitas Pendanaan	(XXXXX)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN	
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	XXXXX
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	XXXXX

Sumber: Yayasan Alang-Alang 2025

Gambar 8. Penyusunan Laporan Arus Kas

e. Menyusun Catatan atas Laporan Keuangan

YAYASAN ALANG ALANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE : 1 JANUARI 2024 - 31 DESEMBER 2024

CATATAN A

Yayasan Alang Alang merupakan lembaga nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan, kesehatan. Di bidang pendidikan pendirian yayasan bertujuan membangun generasi andal berakhlak mulia dengan menyelenggarakan pendidikan non formal gratis atau terjangkau dan beasiswa pendidikan untuk masyarakat pra sejahtera dan pelayanan pendidikan untuk masyarakat umum. Di bidang kesehatan pendirian yayasan bertujuan menunjang kesejahteraan masyarakat, dalam bentuk edukasi paradigma kesehatan preventif membagikan makanan sehat dan sembako untuk fakir miskin, anak yatim dan kegiatan sosial lainnya.

CATATAN B

1. Penyajian LK

Penyusunan LK Yayasan Alang Alang telah sesuai dengan ISAK No 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas non laba. laporan posisi keuangan berisi informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto yang dimiliki Yayasan Alang Alang. Laporan komprehensif berisi informasi mengenai selisih dari pendapatan yang diterima dan beban yang dikeluarkan oleh Yayasan, selisih dapat berupa surplus (kenaikan) atau defisit (penurunan). Laporan perubahan aset neto berisi informasi saldo awal aset neto Yayasan Alang Alang yang kemudian ditambah atau dikurangi surplus atau defisit. Laporan arus kas berisi informasi arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Catatan atas laporan keuangan menjelaskan informasi yang tidak dijelaskan pada laporan keuangan.

2. Aset Lancar

Yayasan Alang Alang memiliki aset lancar berupa kas dan asuransi. Transaksi yang melibatkan penambahan kas diperoleh dari pendapatan peserta dari usaha edukasi dan sumbangan. Pengurangan kas terjadi karena Yayasan menggunakan dana tersebut untuk kegiatan operasionalnya.

3. Aset Tetap

Yayasan Alang Alang memiliki aset berupa tanah senilai Rp 1.149.500.000, bangunan, kendaraan, peralatan dan mesin air. Bangunan terdiri dari 4 bangunan dan salah satunya berupa sewa bangun yang masa pakainya tersisa 8 tahun. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus dengan menggunakan manfaat ekonomi 4, 8, dan 20 tahun.

4. Kewajiban

Yayasan Alang Alang memiliki kewajiban atas pembayaran PPh pasal 21.

5. Aset Neto

Aset neto berasal dari modal yang diberikan oleh pendiri. Aset neto Yayasan Alang Alang terdiri dari aset neto tanpa pembatasan sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya seperti penggunaan beasiswa pendidikan, program kesejahteraan kaum dhuafa dan wakaf tanah.

6. Pendapatan

Pendapatan yang diterima Yayasan Alang Alang berasal dari peserta sekolah Cerdas Gemilang, sumbangan individu dan organisasi.

7. Beban Operasional

Beban Gaji, program, biaya humas, perlengkapan/logistik, seragam atribut, biaya telepon, biaya listrik, biaya servis kendaraan, pemeliharaan, biaya rumah tangga rutin dan non rutin, pajak bumi bangunan, transportasi, biaya retribusi, konsumsi, biaya penyusutan, biaya asuransi, biaya website, biaya kerugian piutang, beban PPh 21, pajak bunga, biaya administrasi bank, dan biaya lain-lain.

Sumber: Yayasan Alang-Alang 2025

Gambar 8. Penyusunan Catatan atas Laporan Keuangan

CaLK mencakup informasi menjelaskan latar belakang entitas, prinsip akuntansi yang diadopsi, dan kebijakan pelaporan yang digunakan, rincian nilai pada

setiap pos laporan keuangan, serta berbagai informasi penting lainnya yang mendukung pemahaman atas laporan keuangan secara menyeluruh. Laporan keuangan di Yayasan Alang-Alang disusun secara tahunan, namun proses penginputan transaksi keuangan telah dilakukan secara bulanan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah rekapitulasi data di akhir tahun serta meminimalkan risiko kesalahan pencatatan.

Laporan keuangan Yayasan Alang-Alang secara umum telah mengacu pada struktur ISAK 35, dengan menyajikan lima komponen utama: Laporan Surplus/Defisit Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Penyajian ini mengindikasikan adanya transparansi dan akuntabilitas, termasuk pemisahan aset bersih yang dibatasi dan tidak dibatasi penggunaannya, serta klasifikasi pendapatan dan beban.

Namun, berdasarkan observasi, penyajian CaLK masih belum sistematis dan kurang mendalam. Informasi yang disajikan terbatas pada uraian umum dan belum mencakup rincian yang disarankan oleh ISAK 35, seperti kebijakan akuntansi dan penjabaran rinci tiap pos laporan.

Tabel 1. *Evaluasi Rincian CaLK terhadap Ketentuan ISAK 35*

No	Aspek CaLK yang Disyaratkan oleh ISAK 35	Kondisi pada CaLK Yayasan Alang-Alang	Catatan / Perlu Diperbaiki
1.	Informasi Umum Yayasan	Sudah dicantumkan dalam "Catatan A"	Sudah sesuai
2.	Dasar Penyusunan Laporan Keuangan	Belum dijelaskan secara eksplisit dalam format CaLK terstruktur	Perlu ditambahkan sebagai subjudul tersendiri dengan penjelasan standar dan basis akuntansi
3.	Kebijakan Akuntansi Penting	Tidak dicantumkan secara eksplisit	Belum ada uraian kebijakan: pengakuan pendapatan, penyusutan, aset neto, dll.
4.	Rincian per Pos (Kas, Aset Tetap, Aset Neto, Kewajiban, Pendapatan, dll)	Sudah dicantumkan, namun belum lengkap dan tidak disertai angka rinci tiap akun	Perlu ditambah rincian jumlah, dasar penilaian, metode penyusutan, dan klasifikasi lebih rinci
5.	Penjelasan Aset Neto (Tanpa dan Dengan Pembatasan)	Sudah dicantumkan	Sudah sesuai

6.	Pengungkapan Sumber Dana dan Tujuan Program	Baru disebutkan secara umum (contoh: beasiswa, program dhuafa)	Perlu pengungkapan lebih detail per sumber dan per penggunaannya
7.	Penggunaan Basis Akuntansi (Kas/Akrual)	Masih menggunakan basis kas	Tidak sesuai dengan anjuran ISAK 35 yang merekomendasikan basis akrual
8.	Penjelasan Kontinjensi dan Komitmen	Tidak disertakan	Perlu ditambahkan jika ada
9.	Penjelasan Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan	Tidak disertakan	Harus ditambahkan jika relevan
10.	Referensi Silang ke Laporan Keuangan Utama	Tidak ada referensi silang langsung antar pos dan catatan	Perlu ditambahkan penomoran atau rujukan ke pos di laporan utama

Data diolah: 2025

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa struktur laporan keuangan Yayasan Alang-Alang umumnya berdasarkan format pelaporan yang ditetapkan oleh ISAK 35. Namun, bagian Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) masih perlu disempurnakan, terutama dalam hal penyajian dasar penyusunan laporan, kebijakan akuntansi, rincian pos-pos penting, serta pengungkapan sumber dan pembatasan dana secara lebih transparan. Yayasan juga disarankan untuk beralih dari basis kas ke basis akrual guna meningkatkan akurasi laporan, profesionalisme, dan akuntabilitas di hadapan donatur dan mitra eksternal.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan di Yayasan Alang-Alang, terdapat beberapa kendala utama yang memengaruhi efektivitas dan ketepatan waktu pelaporan. Seringnya pergantian staf keuangan tanpa pelatihan memadai menyebabkan rendahnya pemahaman yang konsisten dalam pencatatan. Ketiadaan SOP tertulis dan lemahnya sistem serah terima turut menyebabkan ketidakteraturan pelaporan. Selain itu, pemahaman staf terhadap ISAK 35 masih terbatas, sehingga laporan belum sepenuhnya sesuai standar. Keterlambatan pengumpulan data pendukung dan penggunaan Excel sebagai alat pencatatan utama juga menurunkan efisiensi serta meningkatkan risiko kesalahan akuntansi.

Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan di Yayasan Alang-Alang, terdapat beberapa langkah strategis yang dapat diterapkan. Pertama, yayasan perlu menyusun dan mensosialisasikan Standar Operasional Prosedur (SOP) keuangan secara tertulis sebagai acuan dalam proses pencatatan, pengarsipan, hingga

penyusunan laporan keuangan agar lebih tertib dan seragam. Kedua, diperlukan pelatihan berkala bagi staf keuangan, khususnya terkait pemahaman terhadap ISAK 35 dan teknik pencatatan keuangan, baik secara manual maupun menggunakan perangkat lunak. Ketiga, yayasan disarankan untuk mulai menggunakan software akuntansi yang sesuai, seperti Accurate atau Zahir, guna meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keamanan data keuangan. Keempat, sistem dokumentasi dan pengarsipan perlu diperkuat baik tersimpan secara fisik maupun melalui media digital, agar bukti transaksi terorganisasi dengan baik dan dapat diakses secara efisien ketika diperlukan. Terakhir, evaluasi internal secara rutin perlu dilakukan untuk menjamin kepatuhan laporan keuangan terhadap standar akuntansi yang relevan serta untuk mengidentifikasi dan memperbaiki potensi kesalahan secara dini.

KESIMPULAN

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, Yayasan Alang-Alang menyimpulkan yang dapat diperoleh adalah proses penyusunan laporan keuangan belum sepenuhnya terkomputerisasi dan masih mengandalkan metode semi-manual menggunakan Microsoft Excel, dengan sistem pencatatan yang cukup terstruktur meskipun belum efisien dan aman. Laporan keuangan yang disusun telah mencakup lima komponen utama sesuai ISAK 35, namun penyajian Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) masih belum lengkap, khususnya pada aspek pengungkapan kebijakan yang diterapkan dan rincian pos penting. Kendala utama yang dihadapi meliputi seringnya pergantian staf tanpa pelatihan, ketiadaan SOP keuangan, keterbatasan pemahaman terhadap standar akuntansi nirlaba, serta belum digunakannya software akuntansi. Untuk itu, diperlukan penyusunan SOP tertulis, pelatihan rutin, penggunaan aplikasi akuntansi digital, penguatan dokumentasi, dan evaluasi internal secara berkala demi tercapainya penyajian informasi keuangan yang akurat, terorganisasi, dan disusun mengikuti ketentuan pelaporan akuntansi.

REFERENSI

- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2018). PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. *DSAK-IAI: Jakarta*, 1–34.
- Karina, D. O., & Putri, E. H. (2024). Penerapan Laporan Keuangan Akuntansi Nirlaba Berdasarkan Psak 45 Pada Tpq Daaruz Zahro. *AKSIME : Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Akuntansi, Manajemen & Ekonomi*, 1(1), 64. <https://doi.org/10.32503/aksime.v1i1.5237>
- Lating, A. I. S. (2022). Penyajian Laporan Keuangan Masjid Sesuai ISAK No. 35 Untuk Peningkatan Transparasi dan Akuntabilitas. *Owner*, 7(1), 489–511. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1222>
- Maria Nona Ivon, Wilhelmina Mitan, & Fransiscus De Romario. (2023). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi Kasus Pada BUMDes Bersama Bangkit Mandiri Sejahtera Kecamatan Nita). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(4), 234–255. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.2043>
- Pebrianto, D. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengeluaran Kas Pada Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Reguler (Studi Kasus Pada Sd Al-Imam Islamic School Balikpapan). *Madani Accounting and Management Journal*, 8(2), 42–53. <https://doi.org/10.51882/jamm.v8i2.60>
- Purba, S., Simanjuntak, R. M. P., Butar Butar, E. A., Hutagalung, D. D., & Sitanggang, E. M. (2023). Sosialisasi Isak 35 Dalam Organisasi Non Laba Di Panti Asuhan Nobel Pelita Anak Bangsa. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1095–1103. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i2.3084>
- Santoso, D. B., Pangesty, F. W., Ersya, R., Putra, N., Alvi, M., Wahyudianti, A., Lathifaniya, T., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Brawijaya, U. (2023). Pendampingan Pembuatan Standar Operasional Prosedur Sultan Gelato Ponpes Bahrul Maghfiroh Kota Malang Assistance for Making Standard Operating Procedures for the Sultan Gelato Ponpes Bahrul Maghfiroh Malang City. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 7(1), 2023.